

Analisis Penerapan Target Costing sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada UD. Era Jaya Kota Sibolga

Analysis of the application of target costing as a production cost control system At UD. The glorious era of the city of Sibolga

Sri Maymunah Bancin¹, Safriadi Pohan², Yenni Sofiana Tambunan³

¹²³⁾ STIE Al Washliyah Sibolga Tapanuli Tengah, Indonesia

*Correspondence e-mail; srimaimuna01@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/02/15; Revised: 2023/03/21; Accepted: 2023/04/03

Abstract

This study aims to explore the application of Target Costing as a production cost control system at UD. Era Jaya City of Sibolga, using a quantitative descriptive approach. Descriptive analysis is used to provide an overview and detailed explanation of the problems studied. The results of this study are 1). The application of target costing to the Era Jaya Trading Business in Sibolga City can reduce production costs by up to 9% to 13%2). Able to save production costs for making 2-door and 3-door cabinets of Rp. 96,620 and Rp. 159,119. 3). Successfully reduced production costs for making 2 and 3 door cabinets, with a decrease in production cost of Rp. 92,620 and Rp. 159,119. The conclusion is that by implementing target costing, Era Jaya Trading Enterprises, Sibolga City can save production costs by up to 9% to 13%, which acts as a means of controlling production costs in the manufacture of 2-door and 3-door cabinets without reducing the quality of production, thus enabling increased profits. optimally by maintaining a competitive selling price in the market. Subsequent researchers are advised to consider the variation of variables associated with the implementation of target costing, and consider using kaizen costing and value engineering as additional cost control methods, to avoid repetition of previous studies.

Keywords

production cost control; target costing; UD. era jaya city of sibolga



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Dalam era perdagangan bebas yang semakin sengit, persaingan yang terjadi di semua sektor usaha berdampak pada perekonomian Indonesia. Namun, terdapat dampak positif yang membuka peluang bagi Indonesia untuk memperluas ekspor produknya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memilih tindakan dan kebijakan yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama tujuan utama yaitu optimalisasi laba atau keuntungan. Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus mampu menghasilkan produksi dengan kualitas yang baik dan tingkat produksi yang tinggi.

Biaya produksi merupakan sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang dan mengubah bahan baku menjadi produk jadi (Fransiska, 2019). Pada perusahaan manufaktur, biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya utama dan biaya konversi. Biaya utama terdiri dari bahan langsung dan upah langsung, sedangkan biaya konversi terdiri dari upah tidak langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi juga terdiri dari tiga unsur penting yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan baku langsung mencakup semua bahan yang terintegrasi dengan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan overhead pabrik mencakup semua biaya manufaktur yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Biaya produksi ini juga merupakan unsur penting dalam perhitungan harga pokok produksi.

Tujuan dari penerapan target costing oleh perusahaan adalah untuk menetapkan harga pokok produk sesuai dengan target yang diinginkan, yang akan menjadi dasar penetapan harga jual produk untuk mencapai laba yang diinginkan. Hal ini dapat membantu perusahaan mengelola biaya dengan efektif, dan untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membentuk tim pengembangan produk yang bertanggung jawab untuk merancang produk dengan biaya yang tidak melebihi target biaya yang telah ditentukan. Dengan menggunakan pendekatan target costing, diharapkan dapat menjadi alat pengendalian biaya produksi yang efektif untuk UD. Era Jaya Kota Sibolga.

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka penulis merumuskan masalah yang sedang diteliti ini yaitu: Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Era Jaya Kota Sibolga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Era Jaya Kota Sibolga.

Menurut Kholmi (2013:19), saat sebuah perusahaan menjalankan aktivitas sehari-hari, mereka harus mengeluarkan sumber daya sebagai pengorbanan (Kholmi, 2019). Target costing, menurut Salman (2016:98), adalah metode untuk menentukan biaya maksimum yang dapat dikeluarkan untuk suatu produk baru, dan kemudian mengembangkan prototipe yang dapat dibuat dan didistribusikan dengan harga sebesar nilai target biaya maksimum tersebut secara menguntungkan (Abdillah et al., 2020).

Biaya produksi, menurut Kholmi (2013:24), adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang (Satar & Israndi, 2019). Sedangkan menurut Mulyadi (2015:14), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi, secara garis besar, dapat dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Harventy et al., 2020).

Target costing, menurut Mulyadi (2015:421), adalah metode untuk menentukan biaya suatu produk atau jasa berdasarkan pada harga yang ingin dicapai dan sesuai dengan kemampuan konsumen (Wuysang & Pusung, 2019). Sementara menurut Rudianto (2013:137), target costing adalah metode untuk menentukan biaya produksi dimana perusahaan terlebih dahulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar yang kompetitif, sehingga perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan. Menurut Apriyanti (2016:142), target costing adalah proses yang sistematis dengan menyatukan manajemen biaya dan perencanaan laba (Apriyanti, 2019). Tujuan utama dari target costing, menurut Malue (2013:93), adalah mengurangi biaya produksi karena sekali target cost telah tercapai, maka target cost yang baru dapat ditetapkan lebih rendah (Dinda et al., 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Longdong (2016) membahas tentang penerapan target costing dalam perencanaan biaya produksi pada CV. Sinar Mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan target costing terhadap biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan target costing dengan menggunakan pengendalian biaya berupa rekayasa nilai mampu menekan biaya pada saat proses perencanaan produksi. Hal tersebut terbukti dari semakin besarnya keuntungan yang dapat diperoleh dan tercapainya target keuntungan yang diharapkan yaitu mencapai 35% dari target yang ditargetkan (Affiqah & Fuadi, 2019).

Sementara itu, Caroline dan Wokas (2016) melakukan penelitian tentang pengendalian biaya produksi dengan menerapkan metode target costing dan activity-based costing pada UD. Bogor Bakery. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode

target costing belum tepat diterapkan dalam perhitungan biaya produksi pada UD. Bogor Bakery. Berdasarkan perbandingan biaya produksi tahun 2015 dengan menggunakan sistem tradisional, target costing, juga activity-based costing, menunjukkan bahwa target biaya yang ditentukan oleh perusahaan sangat tinggi dari biaya produksi yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian biaya produksi dengan menerapkan kedua metode tersebut (Rahmasania & Dahtiah, 2022).

2. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara fenomena yang diselidiki, yaitu penerapan target costing sebagai sistem pengendalian biaya produksi pada UD. Era Jaya Sibolga. Populasi penelitian adalah data sekunder tentang pelaporan harga pokok produksi dengan menggunakan metode target costing sebagai sistem pengendalian biaya produksi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan sampel seperti pada penelitian statistik inferensial. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi literatur dan studi lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara dan teknik dokumentasi pada data dari laporan keuangan dan laporan produksi perusahaan. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dan menjawab rumusan masalah penelitian serta menarik kesimpulan terkait dengan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang diterapkan pada UD. Era Jaya Sibolga.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang dipakai terdiri dari beberapa tahap, yaitu analisis biaya produksi dari laporan Harga Pokok Produksi, analisis Harga Pokok Produksi dengan metode target costing dan penetapan harga jual yang diterapkan oleh UD. Era Jaya Sibolga, menjawab rumusan masalah penelitian, dan menarik kesimpulan terkait harga pokok produksi dan harga jual yang digunakan oleh UD. Era Jaya Sibolga.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

UD. Era Jaya Sibolga adalah sebuah usaha yang bergerak dalam bidang barang dan jasa, khususnya sebagai penyedia bahan bangunan, produk kayu, serta layanan pertukangan dan perabotan rumah tangga. Usaha ini didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal dan memberikan harga yang sesuai kepada konsumen, baik dalam penjualan barang maupun jasa. Selain itu, usaha ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat berwirausaha dan membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri

Hasil Perhitungan Biaya

Tahap-tahap berikutnya yaitu bagaimana menguraikan proses penerapan metode target costing pada UD. Era Jaya Kota Sibolga. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penerapan metode target costing dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan harga pasar
2. Menentukan laba yang diharapkan,
3. Menghitung biaya target (target cost) pada harga pasar yang dikurangi dengan laba yang diharapkan.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penerapan metode target costing terdapat dua metode untuk mengendalikan biaya-biaya pada perusahaan yaitu pada tahap keempat dan kelima. Untuk kedua tahap tersebut tidak diharuskan untuk menjalankan keduanya dalam satu perusahaan tergantung kebutuhan perusahaan, apakah perlu menerapkan keduanya atau salah satu diantara dua metode pengendalian biaya tersebut. "Tahapan terakhir adalah jika target cost tersebut tidak dapat dicapai maka lakukan value engineering dan atau kaizen costing untuk menurunkan biaya sehingga target cost dapat dicapai."

Struktur organisasi pada UD. Era Jaya Kota Sibolga masih sangat sederhana sehingga tidak memungkinkan untuk menerapkan kaizen costing, maka setelah mendapatkan biaya yang ditargetkan perusahaan kemudian masuk ke tahap pengendalian biaya value engineering. Maka UD. Era Jaya Kota Sibolga hanya perlu menjalankan sampai pada tahap keempat. Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode target costing yang dilakukan pada UD. Era Jaya Kota Sibolga:

Menentukan Harga Pasar

Saat ini UD. Era Jaya Kota Sibolga memiliki beberapa jenis produk mebel yang dikerjakan, namun pada penelitian ini penulis memfokuskan pada produk lemari dengan ukuran 180×90 dan 180×140 , karena produk tersebut yang paling tinggi tingkat permintaannya tetapi produk tersebut mengalami kendala dalam pemaksimalan laba. Berikut daftar harga lemari yang dijual UD Era Jaya Kota Sibolga:

Tabel 1 Daftar Produk dan Harga Lemari

No.	Jenis Lemari	Harga Jual
1	Lemari 2 Pintu	Rp. 1.250.000
2	Lemari 3 Pintu	Rp. 1.500.000

Sumber: Hasil wawancara, 2022

Penentuan Harga Jual oleh UD. Era Jaya Kota Sibolga menggunakan metode tradisional yaitu dengan memperkirakan biaya yang dikeluarkan selama pembuatan lemari.

Target Laba

Target laba yang diharapkan dari UD. Era Jaya Kota Sibolga adalah 30% dari harga jual per unit produk, karena setelah semakin banyaknya pengrajin mebel di sekitaran lokasi UD.

Era Jaya Kota Sibolga keuntungan yang didapat sulit untuk mencapai target laba yang diharapkan.

Perhitungan Harga Jual

Dengan Metode Target Cost Menurut Supriyatna (2010) bila menggunakan metode target costing biaya produksi yang seharusnya dipenuhi bisa dilihat dengan menggunakan formula berikut ini:

Formula: Biaya Produksi = Harga Jual – Keuntungan yang diharapkan

$$Tci = Pi - Mi$$

Keterangan: Tci = Target Cost (target biaya) per unit produk

Pi = Harga Jual per unit produk

Mi = Laba per unit produk i

Target cost Lemari 2 Pintu

$$TCi = Rp. 1.250.000 - (30\% \times Rp. 1.250.000)$$

$$TCi = Rp. 875.000$$

Target cost Lemari 3 Pintu

$$TCi = Rp. 1.500.000 - (30\% \times Rp. 1.500.000)$$

$$TCi = Rp. 1.050.000$$

Tabel 2 Perbandingan Biaya Menurut Perusahaan dengan Target Costing dalam Penjualan Lemari UD. Era Jaya Kota Sibolga.

Jenis Mebel	Beasarnya Biaya Menurut Perusahaan (RP)	Beasarnya Biaya Menurut Target Costing (Rp)	Rp	%
Lemari 2 pintu	971.620	875.000	96.620	9,94
Lemari 3 Pintu	1.208.119	1.050.000	159.119	13,15

Sumber: Hasil Olahan Data,2022

Berdasarkan tabel 4.16 yang merupakan hasil perbandingan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan perhitungan total biaya yang dikeluarkan dengan Metode Target Costing. Berdasarkan perbandingan diatas, maka dapat dikatakan bahwa perhitungan biaya dengan menggunakan penerapan metode target costing lebih efisien dibandingkan dengan perhitungan biaya yang dilakukan perusahaan selama ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerapan Metode Analisis Target Costing dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk mencapai target laba perusahaan, terutama pada Produksi Mebel UD. Era Jaya Kota Sibolga. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap besarnya biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang dibagi dengan total produksi untuk mendapatkan besarnya biaya per unit lemari. Dari

hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa biaya bahan baku untuk pembuatan lemari 2 pintu sebesar Rp. 660.000 dan untuk pembuatan lemari 3 pintu sebesar Rp. 825.000. Sementara itu, biaya tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 240.000 untuk pembuatan lemari 2 pintu dan Rp. 300.000 untuk pembuatan lemari 3 pintu. Untuk biaya overhead pabrik, diperoleh angka sebesar Rp. 54.954 untuk lemari 2 pintu dan Rp. 67.453 untuk lemari 3 pintu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Target Costing dapat menjadi alat bantu bagi UD. Era Jaya Kota Sibolga untuk mencapai target laba yang diinginkan. Berdasarkan rumusan masalah pada bab sebelumnya, dapat dijelaskan apakah Metode Analisis Target Costing dapat dijadikan sebagai sistem pengendali Biaya Produksi pada produksi mebel UD. Era Jaya Kota Sibolga. Dalam tabel 4.10, terdapat hasil perhitungan biaya per mebel, dimana biaya pemasaran UD. Era Jaya Kota Sibolga, yang terdiri dari biaya pengiriman sebesar Rp. 100.000 untuk satu kali pengantaran, juga telah dihitung. Total biaya/harga pokok untuk lemari 2 pintu adalah sebesar Rp. 971.620, sedangkan untuk lemari 3 pintu adalah Rp. 1.209.119. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, margin laba menurut perusahaan adalah sebesar 28,65 % untuk lemari 2 pintu dan 24,05 % untuk lemari 3 pintu, yang belum memenuhi persentase laba yang diinginkan UD. Era Jaya Kota Sibolga sebesar 30%.

Dalam perbandingan antara biaya produksi mebel yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan biaya menurut metode penggunaan Target Costing, perlu diketahui bahwa target keuntungan perusahaan adalah sebesar 30% dari harga jual. Menurut perusahaan, biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi lemari 2 pintu adalah sebesar Rp. 971.620 atau 28,65 %, sedangkan untuk lemari 3 pintu adalah sebesar Rp. 1.209.119 atau 24,05 %, yang tidak memenuhi target perusahaan. Namun, biaya atau harga pokok untuk lemari 2 pintu yang dikeluarkan menurut Target Costing adalah sebesar Rp. 875.000 atau 42,85 %, sedangkan biaya atau harga pokok untuk lemari 3 pintu yang dikeluarkan menurut Target Costing adalah Rp. 1.050.000 atau 42,85 %. Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa Target Costing telah memenuhi target perusahaan.

Dalam keseluruhan biaya produksi perusahaan, biaya untuk pembuatan lemari 2 pintu adalah sebesar Rp. 971.620, dan Rp. 1.209.119 untuk pembuatan lemari 3 pintu (angka tersebut diperoleh dengan menjumlahkan seluruh biaya yang termasuk dalam kegiatan produksi). Namun, menurut Target Costing, biaya untuk pembuatan lemari 2 pintu sebesar Rp. 875.000 dan untuk pembuatan lemari 3 pintu sebesar Rp. 1.050.000. Dari perhitungan ini, diperoleh penghematan masing-masing sebesar Rp. 96.620 untuk lemari 2 pintu dan Rp. 159.119 untuk lemari 3 pintu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan Target Costing dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi mebel.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan target costing merupakan opsi yang sangat baik dalam mengurangi biaya produksi, sesuai dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Longdong (2016). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode target costing telah berhasil menurunkan biaya perusahaan

melalui analisis rekayasa nilai produk pada tahap desain, yang merupakan tahap penting karena biaya produk yang besar umumnya ditentukan dan diprediksi pada tahap ini.

Dalam penelitian tersebut, dibahas bagaimana perusahaan garmen dapat menurunkan biaya produksinya melalui pengurangan pemborosan pada berbagai tahapan produksi, seperti pengadaan barang, penyimpanan bahan, proses pemakaian bahan dan penjahitan, serta proses pengemasan dan penyerahan produk ke pasar. Sebelumnya, penelitian telah membuktikan bahwa metode target costing berhasil dalam menurunkan biaya perusahaan dengan menggunakan analisis value engineering atau rekayasa nilai produk pada tahap desain. Tahap desain sangat penting karena sebagian besar biaya produk ditentukan dan diantisipasi pada tahap ini. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan perusahaan untuk menerapkan metode target costing guna menekan biaya produksi agar dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan target laba yang diinginkan.

Biaya target per unit dapat dihitung dengan mengurangi harga target dari penghasilan operasi target per unit. Penghasilan operasi target per unit adalah sasaran yang ingin diperoleh perusahaan per unit produk atau jasa yang dijual. Dalam menentukan harga target, perusahaan dapat menggunakan penentuan harga berbasis pasar. Sebelumnya, perusahaan hanya fokus pada penyediaan bahan baku utama dan tidak memiliki perencanaan manajemen yang baik untuk mengendalikan biaya yang seharusnya dikeluarkan perusahaan. Hal ini menyebabkan tidak terkendalinya biaya-biaya yang seharusnya terjadi, sehingga perusahaan sulit untuk merencanakan jumlah keuntungan yang harus menjadi target. Selain itu, perusahaan sebelumnya menerapkan metode traditional cost dalam menentukan harga jual atau perhitungan biaya produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan metode yang lebih efektif dalam mengendalikan biaya produksi dan menentukan harga jual guna memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun, keputusan tersebut adalah hak dari kepala perusahaan.

Perusahaan sering kali hanya fokus pada biaya-biaya yang langsung terkait dengan kegiatan produksi, tanpa memperhatikan faktor biaya overhead pabrik yang juga perlu diperhitungkan. Harga produk ditentukan berdasarkan akumulasi biaya-biaya tersebut dan harga pasar yang berlaku. Dalam penelitian terbaru, metode target costing berhasil diterapkan oleh UD. Era Jaya Kota Sibolga untuk merancang kembali struktur biaya produk dengan mengganti faktor-faktor yang mempengaruhi biaya tinggi pada desain biaya sebelumnya. Informasi dari pelanggan dan pesaing digunakan sebagai dasar perhitungan harga target sehingga perusahaan dapat mengukur standar harga dan kualitas produk dengan mudah. Melalui pengendalian biaya, target costing memungkinkan perusahaan untuk mendesain produk yang diinginkan pasar dengan harga yang bersedia dibayar oleh konsumen. Dengan menerapkan metode ini, perusahaan dapat lebih mudah mencapai target laba sebesar 30% dari setiap satu unit produk yang dipasarkan.

4. SIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan perhitungan, dapat dinyatakan bahwa penerapan target costing di UD Era Jaya Kota Sibolga merupakan suatu alternatif yang efektif untuk menekan biaya produksi. Dengan menerapkan metode ini, perusahaan berhasil menghemat biaya sebesar 9% hingga 13% dari biaya produksi sebelumnya. Biaya target per unit dihitung berdasarkan harga target dikurangi penghasilan operasi target per unit, yang merupakan sasaran yang ingin dicapai perusahaan untuk setiap produk atau jasa yang dijual. Penggunaan metode target costing pada pembuatan lemari 2 pintu dan 3 pintu di UD Era Jaya Kota Sibolga berhasil menurunkan harga pokok produksi, dengan penurunan sebesar Rp. 92.620 dan Rp. 159.119 masing-masingnya. Meskipun biaya produksi turun, kualitas produk tetap terjaga dan harga jual dapat bersaing di pasar. Dengan demikian, penerapan target costing dapat menjadi alat pengendalian biaya produksi yang efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara optimal.

REFERENSI

- Abdillah, L. A., Hasibuan, A., Purba, S., Tjiptadi, D. D., Sudarmanto, E., Solissa, F., Putra, A. H. P. K., Mistriani, N., Simarmata, H. M. P., & Manuhutu, M. A. (2020). *Human Capital Management*. Yayasan Kita Menulis.
- Affiqah, C., & Fuadi, R. (2019). Penerapan Metode Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba pada UMKM Dendeng Sapi Aceh di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 317–324.
- Apriyanti, A. (2019). Evaluasi sistem informasi akuntansi penjualan kredit. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 186–197.
- Dinda, B. M. A., Yulinartati, Y., & Maharani, A. (2021). Analisis Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi pada CV Multi Bangunan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 5(2), 220–228.
- Fransiska, L. (2019). *Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Meychan Serba Sepuluh Ribu Di Pringsewu*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Harventy, G., Zubaidah, S., & Kholmi, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Pelaporan Keuangan Pada Kelompok Usaha Kecil Dan Menengah Brosem Semeru. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), 60–74.

- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi manajemen* (Vol. 2). UMMPress.
- Rahmasania, H., & Dahtiah, N. (2022). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Pengendalian Harga Pokok Produksi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 31–42.
- Satar, M., & Israndi, A. (2019). Pengaruh kualitas bahan baku dan efisiensi biaya produksi terhadap kualitas produk pada CV. Granville. *Akurat! Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(3), 89–101.
- Wuysang, C. C., & Pusung, R. J. (2019). Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada UD. JJ Bakery. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).